

**AUDIT FEE, JASA SELAIN AUDIT, PROFIL KANTOR AKUNTAN
PUBLIK, LAMANYA HUBUNGAN AUDIT DENGAN KLIEN TERHADAP
INDEPENDENSI AKUNTAN PUBLIK DI PEKANBARU DAN MEDAN**

Rheny Afriana Hanif dan Elwina Putri

Jurusan Akuntansi Universitas Riau
Kampus Bina Widya Km 12,5 Simpang Baru – Pekanbaru 28293

ABSTRAK

The study was conducted using a survey method for public accounting firms in the region Pekanbaru and Medan. The study aims to find evidence of the audit fee, services beside the audit, public accountant office profile, and the duration or assignation of audit to public accountant independency.

The population in the study were accountant public in Pekanbaru and Medan. Sample taken amounted to 26 public accounting firms in Pekanbaru and Padang with 130 respondents. Types of data used are primary data by the method of data collection using questionnaire. The method of data analysis used in this study is multiple regression with the help of software SPSS version 17.00.

The results showed that the use of audit fee, services beside the audit, public accountant office profile, and the duration or assignation of audit effect on public accountant independency with a significance value of 0.000, 0.030, 0.054 and 0.000. The value Alpha equal to 0.05. The value of Adjusted R square is equal to 0.615, which means 61.5% of independent variables in the study was able to influence the dependent variable, while the remaining 38.5% is explained by other variables not included in this study, as: relation of effort with client, office public accountant size measure, etc.

Kata Kunci : *Audit fee, services beside the audit, public accountant profile, the duration or assignation of audit, independence.*

PENDAHULUAN

Profesi akuntan publik akhir - akhir ini menunjukkan perkembangannya. Hal ini disebabkan makin meningkatnya kesadaran masyarakat usaha akan pentingnya jasa akuntan dan semakin tumbuhnya usaha - usaha swasta. Disamping itu, perkembangan profesi akuntan publik juga didorong dengan adanya peraturan - peraturan pemerintah. Perusahaan yang akan mengadakan emisi (go public) di pasar modal salah satu syarat yang harus dipenuhi adalah laporan keuangannya sudah diperiksa oleh akuntan publik dua tahun berturut - turut dengan pendapat wajar tanpa pengecualian (unqualified opinion).

Akuntan publik merupakan profesi pendukung kegiatan suatu entitas baik yang berorientasi laba maupun yang tidak berorientasi laba. Oleh karenanya akuntan publik wajib memutakhirkan kompetensi dan meningkatkan profesionalisme agar dapat memenuhi kebutuhan para pengguna jasa. Namun demikian, kemungkinan terjadinya kesalahan baik disengaja maupun tidak disengaja dalam pemberian jasa Akuntan Publik, selalu akan tetap ada, karena akuntan publik juga manusia yang tak luput dari kesalahan dan kesilapan.

Profesi akuntan publik merupakan jabatan kepercayaan masyarakat umum, maka akuntan publik dituntut tidak boleh memihak kepada siapapun dan jujur seperti yang dinyatakan dalam Standart Profesi Akuntan Publik (SPAP), dalam standar umum kedua: sesuatu hal yang berhubungan dengan penugasan, independensi dalam sikap mental harus dipertahankan (IAI, SPAP, 2011). Sehingga independensi merupakan aspek yang sangat penting dan unik dari profesi akuntan publik, karena berhubungan langsung dengan pelaksanaan fungsi penilaian (akreditasi) atas laporan keuangan. Independensi merupakan sikap yang tidak mudah dipengaruhi oleh pihak lain dan tidak memihak kepentingan siapapun. Dalam penelitian Widodo (2004) untuk diakui sebagai seorang yang independen, akuntan publik tidak hanya bersifat objektif dan tidak memihak tetapi harus pula menghindari keadaan-keadaan yang menyebabkan hilangnya kepercayaan masyarakat atas sikapnya.

Independensi dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain audit fee, jasa selain audit, profil kantor akuntan publik, lamanya hubungan audit dengan klien. Audit fee menurut (Mulyadi, 2005) adalah imbalan berupa sejumlah uang tertentu yang diperoleh akuntan ataupun KAP dari klien atas jasa yang diberikan dengan dasar pembebanannya, waktu dan biaya yang digunakan akuntan dalam menjalankan keahlian. Penelitian yang dilakukan Setiawati (2004) menjelaskan bahwa latar besarnya fee audit berpengaruh terhadap independensi auditor. Faktor kedua yang mempengaruhi independensi akuntan publik adalah jasa selain audit yang mana penerimaan barang atau jasa klien Akuntan publik, suami atau istrinya dan keluarga sedarah semendanya sampai dengan garis kedua tidak boleh menerima barang atau jasa dari kliennya yang dapat mengancam independensinya, yang diterima dengan syarat yang tidak wajar, yang tidak lazim dalam kehidupan sosial. Penelitian yang dilakukan Suryaningtyas (2007) menjelaskan bahwa pemberian jasa selain audit berpengaruh secara signifikan terhadap independensi auditor.

Faktor ketiga yang mempengaruhi independensi akuntan publik adalah profil kantor akuntan publik. Menurut Roulina (2010), menunjukkan bahwa kantor akuntan besar lebih independen dibandingkan dengan kantor akuntan kecil, karena untuk kantor akuntan besar hilangnya satu klien tidak begitu mempengaruhi pendapatannya dan kantor akuntan besar mempunyai departemen audit terpisah dengan departemen yang memberikan jasa lain sehingga dapat mengurangi akibat negatif terhadap independensi penampilan.

Penelitian yang dilakukan Setiawati (2004) menjelaskan bahwa profil kantor akuntan publik memiliki pengaruh positif terhadap independensi. Faktor keempat yang mempengaruhi independensi akuntan publik adalah lama hubungan audit, menurut Supriyono (2008) lamanya hubungan audit dengan klien akan berpengaruh berupa hilangnya independensi auditor. Hubungan yang lama akan mengakibatkan hubungan yang erat dari kantor audit yang sesuai dengan kepentingan perusahaan klien yang merupakan indikasi, bahwa independensi akan semakin sulit ditegakkan. Penelitian yang dilakukan Sunasti (2012) mengemukakan bahwa lama hubungan audit berpengaruh terhadap independensi penampilan akuntan publik.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Merry Setiawati (2008) tentang audit fee, jasa selain audit, profil kap, lamanya hubungan audit dengan klien dalam pelaksanaan audit. Adapun perbedaan yang mendasar dalam penelitian ini tampak dari objek penelitian yang diambil Setiawati (2004) yaitu meneliti kantor akuntan publik di Surabaya, sedangkan peneliti meneliti pada Kantor Akuntan Publik yang terdapat di Wilayah Pekanbaru dan Medan. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh audit fee, jasa selain audit, profil kantor akuntan publik, lama hubungan audit dengan klien terhadap independensi akuntan publik. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia nomor 5 tahun 2011 tentang akuntan publik menjelaskan bahwa Profesi Akuntan Publik merupakan suatu profesi yang jasa utamanya adalah jasa assurance dan hasil pekerjaannya digunakan secara luas oleh publik sebagai salah satu pertimbangan penting dalam pengambilan keputusan.

Kode etik profesi merupakan suatu prinsip moral dan pelaksanaan aturan-aturan yang memberi pedoman dalam berhubungan dengan klien, masyarakat, anggota sesama profesi serta pihak yang berkepentingan lainnya. Kode etik berupa aturan umum mengenai tingkah laku yang baik atau aturan-aturan khusus yang tidak boleh dilakukan. Kode etik profesi diharapkan dapat membantu para akuntan publik untuk mencapai mutu pemeriksaan pada tingkat yang diharapkan.

Mulyadi (2005) menguraikan independensi berarti sikap mental yang bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain, tidak tergantung pada orang lain yang dapat diartikan sebagai adanya kejujuran dalam diri auditor dalam mempertimbangkan fakta dan adanya pertimbangan yang objektif tidak memihak dalam diri auditor dalam merumuskan dan menyatakan pendapatnya. Penelitian yang berkaitan dengan pengaruh audit fee, jasa selain audit, profil kap, lamanya hubungan audit dengan klien telah diteliti oleh peneliti sebelumnya yaitu Widodo (2004) bahwa jasa selain audit, ukuran kap dan persaingan berpengaruh terhadap independensi sedangkan lama hubungan audit tidak berpengaruh. Supriyono (2008) mengatakan bahwa ikatan kepentingan keuangan dan usaha dengan klien, fee audit, persaingan antar akuntan publik, jasa selain audit, lamanya penugasan audit dan besarnya KAP berpengaruh terhadap independensi penampilan akuntan publik.

Berbeda dengan Kasidi (2007) bahwa Profil KAP, lamanya hubungan audit dengan klien, fee audit tidak berpengaruh terhadap independensi auditor sedangkan layanan jasa konsultasi manajemen dan keberadaan komite audit berpengaruh terhadap independensi auditor.

Setiawati (2004) mengatakan audit fee, jasa selain audit, Profil KAP lamanya hubungan audit dengan klien berpengaruh terhadap independensi auditor. Suryaningtyas (2007) bahwa hubungan keluarga dengan klien, hubungan usaha dan keuangan, keterlibatan dalam usaha tidak berpengaruh terhadap independensi akuntan publik. Sedangkan audit fee, pemberian fasilitas (gift), pemberian jasa selain audit berpengaruh terhadap independensi akuntan publik. Sulardi (2005) Ikatan kepentingan keuangan dan hubungan usaha dengan klien, pemberian jasa selain audit, audit fee, persaingan KAP, lamanya hubungan audit, ukuran KAP dan advertensi jasa KAP tidak berpengaruh terhadap independensi penampilan akuntan publik. Wulandari (2008) komite audit dan kondisi keuangan perusahaan klien tidak berpengaruh terhadap independensi auditor eksternal sedangkan jasa konsultasi manajemen, persaingan KAP, dan lama hubungan audit berpengaruh. Sedangkan Sunasti (2012) Bahwa jasa selain audit, lamanya hubungan audit, persaingan KAP berpengaruh terhadap independensi penampilan akuntan publik. Sedangkan ikatan kepentingan keuangan dan bisnis klien tidak berpengaruh.

Pengaruh Audit Fee terhadap Kualitas Independensi Akuntan Publik

Kode etik IAI 2011 menyatakan, bahwa anggota KAP tidak diperkenankan mendapatkan klien dengan cara menawarkan fee yang dapat merusak citra profesi akuntan publik. Besarnya fee anggota tergantung pada : resiko penugasan, kompleksitas jasa yang diberikan, tingkat keahlian yang diperlukan untuk melaksanakan jasa tersebut, struktur biaya KAP yang bersangkutan, dan pertimbangan profesional lainnya (Mulyadi, 2005).

H1: Audit fee berpengaruh terhadap independensi akuntan publik

Pengaruh jasa selain audit terhadap independensi akuntan publik

Jasa lain selain jasa audit yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bahwa selain jasa audit, kantor akuntan juga dapat memberikan jasa lain kepada klien. Pemberian jasa lain selain jasa audit kemungkinan berakibat akuntan publik kehilangan independensinya, Sunasti (2012). Dapat juga terjadi yang sebaliknya, suatu kantor akuntan publik yang semula hanya memberikan jasa lain selain jasa audit pada klien tertentu tetapi karena hubungan yang sudah terjalin tersebut, selanjutnya kantor akuntan tersebut diminta untuk mengaudit laporan keuangan klien. jasa lain selain audit tersebut meliputi : konsultasi manajemen, penyusunan system akuntansi, pendidikan dan pelatihan, studi kelayakn bisnis, pemeriksaan khusus, dan jasa non audit lainnya untuk memperlancar usaha klien.

H2: Jasa Selain audit berpengaruh terhadap independensi akuntan publik

Pengaruh profil kantor akuntan publik terhadap independensi akuntan publik

Penelitian sebelumnya dilakukan sunasti (2012), menunjukkan bahwa kantor akuntan kecil mempunyai resiko kehilangan independensi yang lebih besar dibandingkan kantor akuntan besar. Menurut AICPA, profil kantor akuntan publik adalah besar kecilnya KAP yang dilihat dari pernah atau tidak pernah KAP tersebut mengaudit badan usaha go public. Untuk KAP yang kecil hilangnya 1 klien dapat mempengaruhi pendapatannya sehingga memungkinkan akuntan publik menjadi tidak independen sedangkan KAP besar hilangnya 1 klien tidak mempengaruhi pendapatannya sehingga independensinya dapat dipertahankan. H3: Profil kantor akuntan publik berpengaruh terhadap independensi akuntan publik

Pengaruh lama hubungan audit terhadap independensi akuntan publik

Widodo (2004), menyatakan bahwa seorang partner yang memperoleh penugasan audit lebih dari 5 tahun pada klien tertentu dianggap terlalu lama, sehingga dimungkinkan memiliki pengaruh yang negatif terhadap independensi auditor, karena semakin lama hubungan auditor dengan klien akan menyebabkan timbulnya ikatan emosional yang cukup kuat. Jika ini terjadi, maka seorang auditor yang seharusnya bersikap independen dalam memberikan opininya menjadi cenderung tidak independen.

H4: Lama hubungan audit berpengaruh terhadap independensi akuntan publik

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian dengan metode survey yang bersifat asosiatif. Penelitian akan dilakukan pada Kantor Akuntan Publik yang beroperasi di Pekanbaru dan Medan.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh auditor independen yang bekerja pada KAP di Pekanbaru dan Medan. Adapun keseluruhan jumlah populasinya adalah sebanyak 26 KAP, dan sampel yang diambil dari tiap-tiap KAP adalah sebanyak 5 orang akuntan publik yang menjadi tim audit pada KAP yang berada di Pekanbaru dan Medan. Jadi keseluruhan total sampel adalah 130 akuntan publik. Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Dalam penelitian ini data primer diperoleh melalui penyebaran kuesioner ke masing - masing kantor akuntan publik di Pekanbaru dan Medan. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket (kuesioner). Metode pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri dari tiga tahap yaitu pendahuluan, tahap persiapan penelitian dan tahap pelaksanaan penelitian.

Variabel Dependen

Variabel terikat merupakan variabel yang menjadi perhatian utama peneliti. Dalam penelitian ini, yang menjadi variabel dependen adalah independensi auditor. Independensi merupakan salah satu ciri penting yang dimiliki oleh profesi akuntan publik, karena banyak pihak yang menggantungkan kepercayaannya kepada kebenaran laporan keuangan berdasarkan laporan auditor yang dibuat oleh akuntan publik.

Variabel Independen

Pengertian audit fee adalah imbalan berupa sejumlah Uang tertentu yang diperoleh akuntan ataupun KAP dari klien atas jasa yang diberikan dengan dasar pembebanannya, waktu dan biaya yang digunakan akuntan dalam menjalankan keahlian. Imbalan (fee) yang diberikan dengan pemahaman auditor atas bisnis klien (Soekrisno Agus,2000). Indikator pengukuran Audit fee pada penelitian ini ialah besarnya fee profesional dapat bervariasi tergantung dari resiko penugasan, kompleksitas jasa yang diberikan, tingkat keahlian yang diperlukan untuk melaksanakan jasa tersebut, struktur biaya KAP yang bersangkutan dan pertimbangan profesional lainnya (Mulyadi,2005). Jasa adalah setiap tindakan atau kegiatan yang dapat ditawarkan oleh satu pihak kepada pihak lain,yang pada dasarnya tidak berwujud dan tidak memiliki kepemilikan apapun (Philip Kotler,2003). Indikator pengukuran jasa selain audit pada penelitian ini adalah Layanan jasa yang diberikan yaitu: jasa konsultasi manajemen, jasa akuntansi, dan jasa perpajakan.

Kantor Akuntan Publik adalah suatu bentuk organisasi akuntan publik yang memperoleh izin sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berusaha dibidang pemberian jasa profesional dalam praktik akuntan publik (Halim,2005). Indikator pengukuran profil kantor akuntan publik pada penelitian ini adalah Kantor akuntan publik digolongkan ke dalam: (a) Kantor Akuntan Publik besar, yang telah mengaudit badan usaha go publik.(b) Kantor Akuntan Publik kecil, yang belum pernah melaksanakan audit pada badan usaha go publik.

Lama hubungan audit

Hubungan yang lama antara auditor dengan klien akan berpengaruh terhadap independensi auditor. Hubungan yang lama dengan klien menimbulkan hubungan yang erat akan membuat auditor merasa klien seperti keluarga. Indikator pengukuran lama hubungan audit pada penelitian ini adalah lamanya penugasan audit seorang auditor kantor akuntan publik selama lima (5) tahun berturut-turut terhadap klien yang sama. Persepsi responden terhadap indikator tersebut diukur dengan 5 point skala likert. Validitas data ditentukan oleh proses pengukuran yang akurat. Penentuan validitas data menggunakan korelasi pearson (Indrianto dan Supomo, 2009). Pengujian ini dimaksudkan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk.

Suatu kuesioner dikatakan reliable atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2009). SPSS memberikan fasilitas untuk mengukur reliabilitas dengan uji statistic Cronbach Alpha (α). Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliable jika memberikan nilai cronbach Alpha > 0.6 (Ghozali, 2009). variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2009). Untuk melihat normalitas data digunakan grafik probability plot.

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (Ghozali, 2009). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas dalam penelitian ini dilihat dari Variance Inflation Factor (VIF). Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan antara varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain (Ghozali, 2009). Untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat scatter plot. Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya (Ghozali, 2009). Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi dilihat dari nilai Durbin Watson.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode statistik regresi linear berganda, yaitu metode statistik yang bertujuan menguji antara lebih dari satu variabel independent terhadap variabel dependennya. Variabel independent (audit fee, jasa selain audit, profil kantor akuntan publik, lama hubungan audit dengan klien) diekspektasikan akan mempengaruhi variabel dependennya (independensi akuntan publik). Model persamaan regresi ini adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \varepsilon$$

Dimana :

Y = Independensi Akuntan Publik X_1 = Audit fee

X_2 = Jasa Selain Audit

X_3 = Profil Kantor Akuntan Publik

X_4 = Lama Hubungan Audit dengan klien α = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien regresi

ε = Faktor pengganggu (error term)

Untuk menentukan ada tidaknya pengaruh variabel independen (audit fee, jasa lain selain audit, profil KAP, lamanya hubungan auditor dengan klien) terhadap variabel dependen (Independensi auditor) maka dalam penelitian ini akan menggunakan uji t untuk menjawab hipotesis yang telah diajukan. Dalam pengujian tersebut digunakan bantuan paket program SPSS for windows versi 17.00. Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimaksudkan dalam model mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2009). Dasar pengambilan keputusan Uji F yaitu dilakukan dengan hanya melihat nilai signifikan F yang terdapat pada output hasil regresi menggunakan SPSS. Jika angka signifikan F-nya lebih kecil dari α (0,05), maka dapat dikatakan bahwa ada hubungan kuat antara variabel independen secara simultan dengan variabel dependen .

Koefisien Determinasi (R^2) adalah sebuah koefisien yang menunjukkan presentase pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Persentase tersebut menunjukkan seberapa besar variabel independen dapat menjelaskan variabel dependennya (independensi akuntan publik). Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berada diantara 0 (nol) dan 1 (satu). Nilai (R^2) yang kecil berarti kemampuan variabel - variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati variabel - variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2009).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan kuesioner untuk pengumpulan data. Kuesioner disebarkan pada 26 kantor akuntan publik di Pekanbaru dan Medan Dari 130 kuesioner yang disebarkan, kuesioner yang kembali sebanyak 104 kuesioner , dan kuesioner yang tidak mendapat respon sebanyak 26 kuesioner. Kuesioner yang dapat digunakan adalah sebanyak 104 kuesioner (80%).

Variabel independensi akuntan publik sebagai variabel dependen mempunyai nilai rata-rata (Mean) total jawaban responden sebesar 17.11 dengan standar deviasi sebesar 1.594, dengan demikian diketahui rata-rata jawaban untuk independensi akuntan publik 4.27. Sedangkan audit fee sebagai variabel independen mempunyai nilai rata-rata (Mean) total jawaban responden sebesar 10.27 dengan standar deviasi sebesar 1.515, dengan demikian diketahui rata-rata jawaban untuk independensi akuntan publik 3.42.

Jasa selain audit sebagai variabel independen mempunyai nilai rata-rata (Mean) total jawaban responden sebesar 10.23 dengan standar deviasi sebesar 1.489, dengan demikian diketahui rata-rata jawaban untuk independensi akuntan publik 3.41. Profil kap sebagai variabel independen mempunyai nilai rata-rata (Mean) total jawaban responden sebesar 8.93 dengan standar deviasi sebesar 1.813, dengan demikian diketahui rata-rata jawaban untuk independensi akuntan publik 2.97. Lama hubungan audit sebagai variabel independen mempunyai nilai rata-rata (Mean) total jawaban responden sebesar 9.53 dengan standar deviasi sebesar 1.773, dengan demikian diketahui rata-rata jawaban untuk independensi akuntan publik 3.17.

Hasil pengujian validitas data

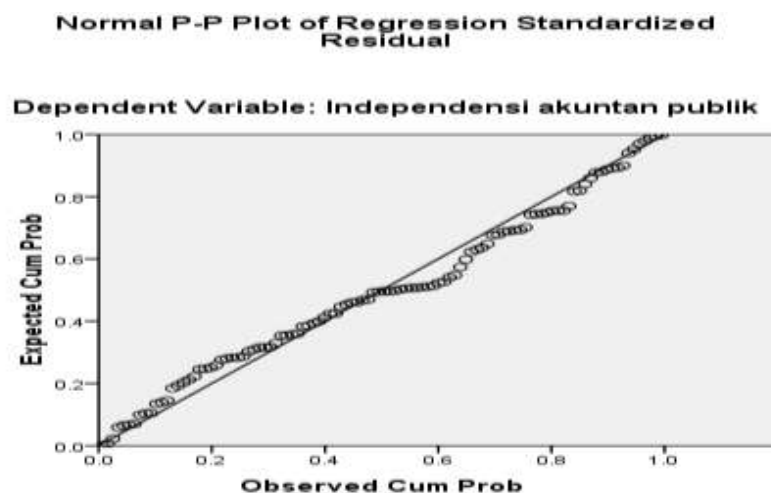
Dalam penelitian ini untuk variabel independensi akuntan publik digunakan 4 item pertanyaan. Berdasarkan hasil pengolahan data diperoleh hasil korelasi pearson mendekati angka 1 (0.343, 0.448, 0.407, 0.371) yang berarti bahwa data valid. Dalam penelitian ini untuk variabel audit fee digunakan 3 item pertanyaan. Berdasarkan hasil pengolahan data diperoleh hasil korelasi pearson mendekati angka 1 (0.325, 0.425, 0.422) yang berarti bahwa data valid. Dalam penelitian ini untuk variabel jasa selain audit digunakan 3 item pertanyaan. Berdasarkan hasil pengolahan data diperoleh hasil korelasi pearson mendekati angka 1 (0.441, 0.334, 0.512) yang berarti bahwa data valid. Dalam penelitian ini untuk variabel profil kap digunakan 3 item pertanyaan. Berdasarkan hasil pengolahan data diperoleh hasil korelasi pearson mendekati angka 1 (0.525, 0.587, 0.468,) yang berarti bahwa data valid. Dalam penelitian ini untuk variabel lama hubungan audit digunakan 3 item pertanyaan. Berdasarkan hasil pengolahan data diperoleh hasil korelasi pearson mendekati angka 1 (0.432, 0.560, 0.501) yang berarti bahwa data valid. Berdasarkan hasil pengujian reliabilitas data untuk setiap variabel independen (audit fee, jasa selain audit, profil kantor akuntan publik, lama hubungan audit dengan klien), diperoleh hasil cronbatch alpha lebih besar dari 0.6 (0.681, 0.616, 0.708, 0.682) yang berarti bahwa data tersebut reliabel.

Hasil Pengujian Reliabilitas Data

Berdasarkan hasil pengujian reliabilitas data untuk setiap variabel independen (audit fee, jasa selain audit, profil kantor akuntan publik, lama hubungan audit dengan klien), diperoleh hasil cronbatch alpha lebih besar dari 0.6 (0.681, 0.616, 0.708, 0.682) yang berarti bahwa data tersebut reliabel.

Hasil Pengujian Asumsi Klasik**1. Hasil Pengujian Normalitas Data**

Gambar 4.1 : Hasil Pengujian Normalitas Data



Dari gambar 4.1 dapat dilihat bahwa data tersebar disekitar garis diagonal. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa persyaratan normalitas data dapat terpenuhi.

2. Hasil Pengujian Multikolinearitas

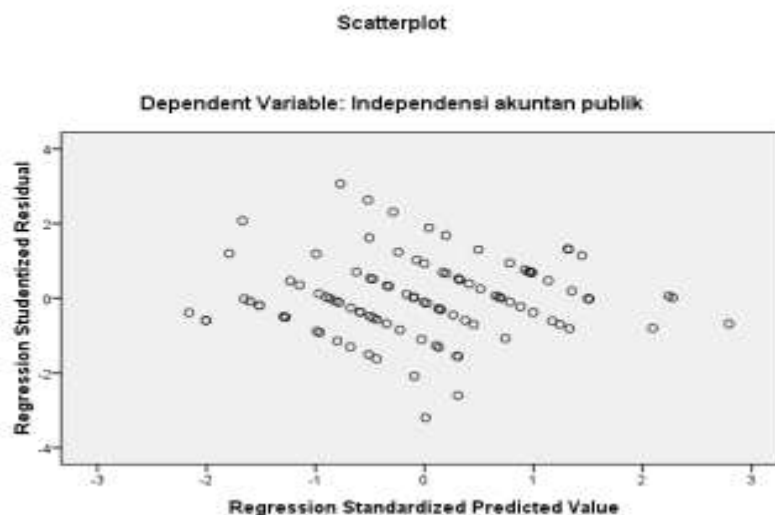
Berdasarkan hasil pengujian multikolinearitas, diperoleh nilai tolerance untuk setiap variabel independen (audit fee, jasa selain audit, profil kantor akuntan publik, lama hubungan audit dengan klien) sebesar 0.851, 0.864, 0.911, 0.860 dan nilai VIF sebesar 1.174, 1.157, 1.098, 1.162. yang menunjukkan bahwa < 5 . Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen tidak mengalami gangguan multikolinearitas.

3. Hasil Pengujian Autokorelasi

Berdasarkan hasil pengolahan data diperoleh nilai Durbin Watson sebesar 1.985 (berada diantara angka -2 sampai +2). Dapat disimpulkan bahwa penelitian ini bebas dari autokorelasi.

4. Hasil Pengujian Heterokedastisitas

Gambar 4.2 : Hasil Pengujian Heterokedastisitas



Dari gambar diatas terlihat bahwa scatter plot memiliki titik-titik yang menyebar dan tidak membentuk pola tertentu. Dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas.

Hasil Analisis Regresi dan Pengujian Hipotesis

Berdasarkan hasil persamaan regresi berganda diperoleh hasil sebagai berikut :

$$Y = 6.498 + 0.350X_1 + 0.155X_2 + 0.110X_3 + 0.466X_4 + e$$

Dari model persamaan regresi pada tabel 4.12 dapat dijelaskan bahwa :

1. Nilai konstanta yang terbentuk adalah 6.498. Hal ini menunjukkan bahwa jika nilai audit fee, jasa selain audit, profil kantor akuntan publik dan lama hubungan audit dengan klien dianggap konstan maka independensi akuntan publik akan meningkat sebesar 6.498.
2. Variabel independen pertama yang digunakan dalam model penelitian ini adalah audit fee. Dari tahapan pengujian diketahui bahwa variabel audit fee memiliki arah dan slop koefisien regresi sebesar 0.350 yang berarti jika diasumsikan Audit fee meningkat 1% dan variabel lainnya dianggap konstan, maka independensi akuntan publik meningkat sebesar 0.350%.
3. Variabel independen kedua yang digunakan dalam model penelitian ini adalah jasa selain audit. Dari tahapan pengujian diketahui bahwa variabel jasa selain audit memiliki arah dan slop koefisien regresi sebesar 0.155 yang berarti jika diasumsikan jasa selain audit meningkat 1% dan variabel lainnya dianggap konstan, maka independensi akuntan publik meningkat sebesar 0.155 %.
4. Variabel independen ketiga yang digunakan dalam model penelitian ini adalah profil kantor akuntan publik. Dari tahapan pengujian diketahui bahwa variabel profil kantor akuntan publik memiliki arah dan slop koefisien regresi sebesar 0.110 yang berarti jika diasumsikan profil kantor akuntan publik meningkat 1% dan variabel lainnya dianggap konstan, maka independensi akuntan publik meningkat sebesar 0.110 %.
5. Variabel independen keempat yang digunakan dalam model penelitian ini adalah lamanya hubungan audit dengan klien. Dari tahapan pengujian diketahui bahwa variabel lamanya hubungan audit dengan klien memiliki arah dan slop koefisien regresi sebesar 0.110 yang berarti jika diasumsikan lamanya hubungan audit dengan klien meningkat 1% dan variabel lainnya dianggap konstan, maka independensi akuntan publik meningkat sebesar 0.110 %.

Dalam penelitian ini diperoleh $F = 42.168$ dan probabilitas signifikansi 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Dari hasil pengolahan data diperoleh nilai koefisien determinasi (Adjusted R Square) sebesar 0.615. Angka ini menjelaskan bahwa 61,5% independensi akuntan publik dipengaruhi oleh audit fee, jasa selain audit, profil kantor akuntan publik, lama hubungan audit dengan klien dan sisanya 38.5% dijelaskan oleh variabel lainnya. Berdasarkan hasil pengolahan data diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $5.022 > 1.984$ dengan nilai signifikan sebesar 0.000 dan tingkat kesalahan (α) sebesar 0.05. Dari hasil pengujian terlihat, maka keputusannya adalah H_a diterima dan H_o ditolak. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa audit fee berpengaruh signifikan secara parsial terhadap independensi akuntan publik. Berdasarkan hasil pengolahan data diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2.207 > 1.984$ dengan nilai signifikan sebesar 0.030 dan tingkat kesalahan (α) sebesar 0.05. Dari hasil pengujian terlihat, maka keputusannya adalah H_a diterima dan H_o ditolak.

Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa jasa selain audit berpengaruh signifikan secara parsial terhadap independensi akuntan publik. Berdasarkan hasil pengolahan data diperoleh $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $1.950 < 1.984$ dengan nilai signifikan sebesar 0.054 dan tingkat kesalahan (alpha) sebesar 0.05. Dari hasil pengujian terlihat, maka keputusannya adalah H_a ditolak dan H_o diterima. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa profil kantor akuntan tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap independensi akuntan publik. Berdasarkan hasil pengolahan data diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $7.870 > 1.984$ dengan nilai signifikan sebesar 0.000 dan tingkat kesalahan (alpha) sebesar 0.05. Dari hasil pengujian terlihat, maka keputusannya adalah H_a diterima dan H_o ditolak. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa lama hubungan audit dengan klien berpengaruh signifikan secara parsial terhadap independensi akuntan publik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis yang dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa variabel audit fee Berpengaruh signifikan secara parsial terhadap independensi akuntan publik di Pekanbaru dan Medan. Beberapa pendapat menyatakan bahwa semakin besarnya audit fee yang diterima oleh kantor akuntan publik , maka akan semakin tinggi risiko atas hilangnya independensi auditor. Hal ini juga di dukung oleh penelitian Sunasti (2012).
2. Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa variabel jasa selain Audit berpengaruh signifikan secara parsial terhadap independensi akuntan publik di Pekanbaru dan Medan. Beberapa pendapat yang mengatakan bahwa jika kantor akuntan publik menyediakan jasa lain selain jasa audit kepada klien yang sama dan dalam waktu yang bersamaan, maka hal tersebut berpotensi merusak independensi akuntan publik, karena akuntan publik akan cenderung memihak kepada klien dan merasa harga dirinya dipertaruhkan untuk keberhasilan kliennya sehingga posisi akuntan publik tersebut menjadi tidak independen dalam melaksanakan audit. Hal ini juga di dukung oleh penelitian Sunasti (2012).
3. Hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa variabel profil kantor Akuntan publik tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap independensi akuntan publik di Pekanbaru dan Medan. Besar kecilnya suatu KAP tidak mempengaruhi independensi, walaupun kantor akuntan publik yang besar sudah pernah mengaudit perusahaan go public, bukan berarti kantor akuntan publik yang belum pernah mengaudit badan usaha go public tidak independen. Hal ini juga di dukung oleh penelitian Kasidi (2007).

4. Hasil pengujian hipotesis keempat menunjukkan bahwa variabel lamanya Hubungan audit dengan klien berpengaruh signifikan secara parsial terhadap independensi akuntan publik di Pekanbaru dan Medan. Hal ini dikarenakan hubungan yang lama antara auditor dengan klien menimbulkan hubungan yang erat yang membuat auditor merasa mempunyai hubungan lebih dari rekan kerja atau bahkan menganggap kliennya sebagai keluarga. Hal tersebut membuat auditor cenderung mengikuti keinginan klien meskipun auditor harus melanggar standar audit untuk memberikan opini yang diinginkan klien atau membuat opini audit yang tidak sesuai dengan kondisi klien. Hal ini juga didukung oleh penelitian Sunasti (2012).

Saran dari penelitian ini, untuk para akuntan publik adalah agar supaya baik dalam sikap mental maupun penampilan, independensi tetap dijaga karena profesi ini adalah suatu profesi kepercayaan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Arens, Alvin A and Loebbecke, James, 2008, *Auditing : Suatu Pendekatan Terpadu*, Edisi keempat, Jakarta: Erlangga.
- Suryaningtias, Agustin. 2007, “ Faktor-faktor yang mempengaruhi independensi akuntan publik di Bandung. Skripsi S1 Fakultas Ekonomi Universitas Widyatama.
- Christiawan, Y.J. 2006. *Kompetensi dan Independensi Akuntan Publik: Refleksi Hasil Penelitian Empiris*. Journal Directory : Kumpulan Jurnal Akuntansi dan Keuangan Unika Petra. Vol. 4 / No. 2.
- Ikatan Akuntan Publik Indonesia, 2011 “Prinsip Etika Profesi Ikatan Akuntan Publik Indonesia.
- Kasidi, 2007 “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Independensi Auditor, Persepsi Manajer Keuangan Perusahaan Manufaktur di Jawa Tengah” . Semarang. Tesis Maksi : Universitas Diponegoro.
- Keputusan Menteri Keuangan No.17PMK.01/2008
- Keputusan Ketua BAPEPAM-LK Nomor: Kep-286/BL/2011.
- Merry Setiawati, 2004 “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Independensi Akuntan Publik Dalam Pelaksanaan Audit”.
- Mulyadi, 2005; *Auditing*, Edisi 6 Jakarta: Salemba Empat.
- Munawir, 2005. *Analisa Laporan Keuangan*, Liberty, Yogyakarta.
- R.A Supriyono, 2008 “Pemeriksaan Akuntan (Auditing): Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Independensi penampilan Akuntan Publik”, Yogyakarta: BPFE.

- R.A Supriyono dan Mulyadi, “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Independensi Penampilan Akuntan Publik”, BPPS UGM, 2008.
- S. Hadibroto, 2003, Studi Perbandingan Antara Akuntansi Amerika dan Belanda dan Pengaruhnya Terhadap Profesi di Indonesia, Jakarta, Pt. Ichtiar Baru van.
- Sekar Mayangsari, 2003.” Pengaruh keahlian dan independensi terhadap pendapat audit: Sebuah kuasiekserimen”. Jurnal Riset Akuntansi Indonesia Vol.6 No.1 (Januari)
- Sulardi, 2005 “Presepsi Akuntan Pendidik dan Praktisi Terhadap Independensi Akuntan Publik dan Advertensi jasa KAP”. Undang-Undang Akuntan Publik (UU No. 5 Tahun 2011).
- Abdul Halim. 2005. Auditing I (Dasar-dasar audit laporan keuangan), Edisi kedua (revisi), Yogyakarta: UPP. AMP YKPN
- Ikatan Akuntan Indonesia Kompartemen Akuntan Publik. 2011. Standar Profesional Akuntan Publik per 1 Januari. Cetakan I. Jakarta : Salemba Empat.
- Raolina. 2010. Faktor-faktor yang mempengaruhi Independensi Penampilan Akuntan Publik di Pekanbaru dan Medan. Skripsi Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Riau: Pekanbaru.
- Sunasti. 2012. Faktor-faktor yang mempengaruhi Independensi Penampilan Akuntan Publik di Pekanbaru dan Padang. Skripsi Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Riau: Pekanbaru.
- Widodo. 2004. Studi Empiris Faktor-faktor yang mempengaruhi Independensi Akuntan Publik. Tesis Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro: Semarang.
- Wulandari, Soliyah. 2008. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi Independensi Akuntan Eksternal Menurut Persepsi Bankir. Media Riset akuntansi, Auditing dan Informasi, Vol.8 No.1, April 2008: 29-44.
- Ghozali, Imam. 2009. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Indriantoro, Nur dan Bambang Supomo. 2009. Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen. Yogyakarta: BPFE
- www.iapi.or.id/iapi/download/Directory2011/Pekanbaru.pdf
- www.iapi.or.id/iapi/download/Directory2011/Medan.pdf
- www.wartaekonomi.com